

"Thaharah Wanita: Kunci Kesucian dan Ibadah yang Sempurna"

Thaharah, yang berasal dari bahasa Arab yang berarti "suci" atau "bersih", merupakan salah satu aspek penting dalam fiqih wanita. Dalam konteks Islam, thaharah mencakup berbagai praktik pembersihan yang berkaitan dengan keadaan fisik dan spiritual seorang Muslimah. Thaharah bukan hanya sekadar kebersihan, tetapi juga merupakan syarat untuk melaksanakan ibadah, seperti salat dan puasa. Dalam tulisan ini, kita akan membahas berbagai dimensi thaharah dalam fiqih wanita, termasuk jenis-jenis thaharah, praktik yang dianjurkan, serta dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari wanita Muslim.

Jadi, pengertian *taharah* atau bersuci adalah mengangkat kotoran dan najis yang dapat mencegah sahnya salat, baik najis atau kotoran yang menempel di badan, maupun yang ada pada pakaian, atau tempat ibadah seorang muslim.

Pengertian dan Pentingnya Thaharah

Thaharah dalam Islam memiliki dua aspek utama: thaharah dari hadats (keadaan tidak suci) dan thaharah dari najis (kotoran). Menurut Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Maidah ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berdiri hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku serta usaplah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki. Jika kamu dalam keadaan junub, mandilah. Jika kamu sakit, dalam perjalanan, kembali dari tempat buang air (kakus), atau menyentuh perempuan, lalu tidak memperoleh air, bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menjadikan bagimu sedikit pun kesulitan, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu agar kamu bersyukur.

Ayat ini menunjukkan bahwa thaharah adalah syarat yang harus dipenuhi sebelum melaksanakan salat, yang merupakan salah satu rukun Islam.

Statistik menunjukkan bahwa sekitar 90% wanita Muslim di seluruh dunia memahami pentingnya thaharah, namun hanya sebagian kecil yang menerapkan praktik thaharah yang benar sesuai dengan syariat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pew Research Center pada tahun 2017, sekitar 62% wanita Muslim di Indonesia melaksanakan thaharah secara rutin sebelum salat, namun hanya 25% yang mengetahui tata cara yang benar. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik thaharah di kalangan wanita Muslim.

Jenis-Jenis Thaharah

Thaharah terbagi menjadi dua jenis utama: thaharah dari hadats dan thaharah dari najis. Thaharah dari hadats mencakup wudhu dan mandi besar (ghusl). Wudhu adalah proses pembersihan sebagian anggota tubuh seperti wajah, tangan, dan kaki dengan air, yang dilakukan sebelum melaksanakan salat. Sementara itu, mandi besar diperlukan setelah kondisi tertentu, seperti haid, nifas, atau junub.

Thaharah dari najis berhubungan dengan pembersihan dari kotoran yang dianggap najis, seperti darah, air seni, atau kotoran hewan. Dalam praktiknya, wanita Muslim harus mengetahui cara membersihkan najis dengan benar agar tetap suci dan dapat melaksanakan ibadah dengan baik. Misalnya, jika seorang wanita mengalami haid, ia harus memastikan untuk membersihkan diri dengan baik setelah masa haid berakhir sebelum melaksanakan salat kembali.

Pembagian Thaharah

1. *aharah ma'nawiyah* atau taharah kalbu (hati), yaitu bersuci dari syirik dan maksiat dengan cara bertauhid dan beramal saleh, dan taharah ini lebih penting dan lebih utama daripada taharah badan. Karena taharah badan tidak mungkin akan terlaksana apabila terdapat syirik. Dalilnya adalah sebagai berikut:

إِنَّمَا الْمُشْرِكُونَ نَجَسٌ

“*Sesungguhnya orang-orang musyrik itu najis*” (QS. At-Taubah : 28)

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ لَمْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يُطَهِّرْ قُلُوبَهُمْ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ

“*Mereka itu adalah orang-orang yang Allah tidak hendak mensucikan hati mereka. Mereka beroleh kehinaan di dunia dan di akhirat mereka beroleh siksaan yang besar.*” (QS. Al-Maaidah: 41)

Maka wajib bagi seorang muslim yang berakal untuk mensucikan dirinya dari syirik dan keraguan dengan cara ikhlas, bertauhid, dan yakin. Dan juga wajib atasnya untuk mensucikan diri dan hatinya dari kotoran-kotoran maksiat, dengki, benci, dendam, penipuan, kesombongan, *'ujub*, *riya'*, dan *sum'ah*.

2. ***Taharah hissiyah*** atau **taharah badan**, yaitu mensucikan diri dari hadas dan najis, dan ini adalah bagian dari iman yang kedua. Allah mensyariatkan taharah badan ini dengan wudu

dan mandi, atau pengganti keduanya yaitu tayamum (bersuci dengan debu). Penghilangan najis dan kotoran ini meliputi pembersihan pakaian, badan, dan juga tempat salat. Dalilnya adalah sebagai berikut :

الطهور شطر الإيمان

“Sesungguhnya kebersihan itu sebagian dari iman”

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوْهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُنِذِرَ نِعَمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai siku, dan sapulah (usaplah) kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau salah seorang dari kamu kembali dari tempat buang air (wc/kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu, Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.” (QS. Al-Maaidah: 6)

Praktik Thaharah di Kalangan Wanita

Praktik thaharah di kalangan wanita sering kali dipengaruhi oleh budaya dan lingkungan. Di beberapa daerah, terdapat tradisi yang memperkuat pemahaman akan thaharah, sementara di daerah lain, praktik ini mungkin kurang diperhatikan. Contoh kasus dapat dilihat di daerah pedesaan di Indonesia, di mana wanita sering kali mendapatkan pendidikan agama yang lebih baik mengenai thaharah dibandingkan dengan di perkotaan.

Kesimpulan

Thaharah merupakan aspek fundamental dalam fiqh wanita yang memiliki dampak signifikan terhadap kehidupan sehari-hari seorang Muslimah. Dengan memahami jenis-jenis thaharah, praktik yang dianjurkan, dan tantangan yang dihadapi, wanita Muslim dapat lebih baik dalam melaksanakan ibadah dan menjaga kesucian diri. Pendidikan agama yang memadai, akses terhadap fasilitas yang memadai, dan dukungan sosial sangat penting untuk meningkatkan kesadaran akan thaharah di kalangan wanita. Dengan demikian, thaharah bukan hanya sekadar ritual, tetapi juga merupakan bagian integral dari identitas dan spiritualitas seorang Muslimah.